

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang landasan teori penelitian. Landasan teori berguna untuk menyusun pengetahuan di suatu bidang yang ingin kita teliti dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Landasan teori memiliki pemahaman yang sangat penting dalam suatu penelitian dikarenakan dapat memberikan pengertian tambahan tentang teori apa yang cocok dengan objek penelitian. Landasan teori yang digunakan berisikan teori-teori yang menurut penulis cocok dalam topik penelitian ini tidak jauh dari teori *stakeholder* dan teori *signaling*.

Bab ini juga berisi tentang tinjauan-tinjauan peneliti terdahulu dengan variabel yang sama dengan hasil penelitian yang berbeda yang penulis dapatkan dari beberapa jurnal penelitian sebelumnya. Selanjutnya akan terdapat kerangka pemikiran yang berisikan dasar-dasar penelitian yang mencakup penggabungan antara teori dengan variabel yang terkait dalam penelitian. Setelah itu peneliti dapat menarik hipotesis penelitian yang berisikan jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang masih perlu diuji kebenarannya dengan bukti-bukti maupun data.

A. Landasan Teori

Teori Stakeholder

Menurut Khalid & Kouhy dalam (Hanggraeni, 2023:11), Teori *Stakeholder* merupakan salah satu isu strategis yang memiliki kaitan dengan bagaimana suatu perusahaan dalam mengelola hubungan dengan para pemangku kepentingan. Di mana perusahaan tersebut dituntut untuk memperhatikan dan memberikan manfaat kepada para *Stakeholder* karena keberadaan mereka mampu mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh kebijakan yang di ambil oleh



perusahaan dalam aktivitas bisnisnya. *Stakeholder* yang dimaksud bukan hanya berfokus pada pemegang saham semata. Sedangkan, menurut Donaldson & Preston mengemukakan bahwa teori *stakeholder* memberi perluasan kepada seluruh pemangku kepentingan bukan hanya kepada pemilik atau investor atas tanggung jawab organisasinya.

Menurut Gray dalam (Hanggraeni, 2023:12), menjelaskan bahwa perusahaan harus mencari dukungan dari setiap *stakeholder* atas aktivitas bisnis yang dilakukan, dimana dukungan tersebut sangat berarti bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Dalam setiap aktivitas bisnis yang dilakukan, perusahaan harus mampu memenuhi harapan dan tuntutan dari para *stakeholder*-nya.

Dukungan tersebut dapat berupa diperolehnya perusahaan melalui praktik pengungkapan informasi, baik keuangan maupun non keuangan dimana para *stakeholder* memang mengharapkan manajemen untuk melaporkan segala aktivitas bisnis yang dilakukan. Pengungkapan atas informasi perusahaan menjadi penting untuk menjaga hubungan maupun peningkatan reputasi perusahaan dengan para *stakeholder*.

Dukungan dan perhatian yang diberikan oleh para *stakeholder* tersebut diharapkan mampu memberikan efek positif terhadap kinerja perusahaan yakni melalui dukungan investasi atau penanaman modal yang dapat meningkatkan, baik operasi perusahaan maupun melalui dukungan penggunaan produk perusahaan oleh para *stakeholder* lainnya. Dengan demikian perusahaan akan mampu mencapai target laba, pencapaian laba yang tinggi tentu akan berdampak terhadap peningkatan *shareholder welfare*,

Teori *Stakeholder* digunakan oleh peneliti dikarenakan peneliti merasa bahwa teori pemangku kepentingan ini cocok dengan topik Risiko *Enviromental*,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sosial and Governance (ESG Risk) yang diteliti oleh penulis, dimana peneliti merasa bahwa untuk isu tata kelola, lingkungan, dan sosial butuh para pemangku kepentingan untuk mewujudkannya agar dapat terciptanya *ESG Risk* yang diharapkan yaitu Tingkat *ESG Risk Rating* yang dapat di abaikan atau tingkat rendah. Perusahaan dapat memitigasi risiko tersebut dengan cara membangun hubungan yang lebih baik dengan para *stakeholder* sesuai dengan prinsip-prinsip teori *stakeholder*. Dimana para *Stakeholder* yang memiliki kepentingan dalam mendapatkan informasi yang jelas dan akurat mengenai bagaimana perusahaan mengelola dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat tentu saja akan sangat membantu menekan resiko *ESG* suatu perusahaan sehingga akan memberikan *return* saham yang maksimal terhadap para investor.

Enterprise Risk Management

Dalam (Hanafi, 2021:11) menyatakan bahwa *Enterprise Risk Management* merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen, *Board of directors* dan juga personel lainnya dalam suatu organisasi. Kemudian akan di terapkan dalam setting strategi yang mencakup seluruh keseluruhan organisasi, dan di desain untuk mengidentifikasi suatu kejadian potensial yang terjadi dan mempengaruhi jalannya organisasi, mengelola risiko dalam toleransi suatu organisasi, dan memberikan jaminan yang cukup pantas yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi.

Dalam (Hanafi, 2021:18) menyatakan bahwa *Enterprise Risk Management* merupakan sebuah kerangka yang komprehensif, terintegrasi untuk mengelola risiko kredit, risiko pasar, modal ekonomis, transfer risiko yang kemudian akan digunakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Sutikno, 2023:9) menyatakan bahwa *Enterprise Risk Management* merupakan

sebuah disiplin bisnis strategi yang mendukung pencapaian tujuan organisasi dengan mengatasi sepenuhnya sebuah risiko dan mengola kombinasi dampak dari risiko tersebut menjadi portofolio risiko yang saling mengikat.

Teori Signaling

Menurut (Hanggraeni, 2023:5), teori *signaling* diperkenalkan pertama kali oleh Arkeolof (1970). Dalam teori *signaling* dijelaskan bahwa dalam pihak yang terlibat dalam suatu transaksi memiliki tingkat informasi yang berbeda satu sama lain, dimana setiap informasi yang mereka miliki tersebut mempunyai nilai masing-masing. Kemudian penelitian tersebut dikembangkan oleh Spense (1973) dan kemudian menyatakan bahwa perusahaan melakukan pelaporan dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang nilai dari perusahaan tersebut kepada para pemangku kepentingan.

Sedangkan menurut Houston dalam (Oktaeni, 2021) menyatakan bahwa teori *signaling* merupakan suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting. Karena dapat mempengaruhi keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi para investor dan para pelaku bisnis karena pada dasarnya informasi tersebut berisi tentang informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, kondisi perusahaan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



baik masa lalu maupun masa kini maupun masa yang akan datang bagi keberlanjutan hidup perusahaan dan efek nya terhadap perusahaan.

Sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan dapat meningkatkan nilai serta performa perusahaan (Morris 1987). Sebaliknya, ketika perusahaan memberikan sinyal negatif, harga saham dan permintaan produk juga akan mengalami penurunan. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Gumanti, 2009), bahwa sinyal dapat diartikan sebagai isyarat yang diberikan kepada pihak luar (investor), dimana sinyal tersebut telah dipersiapkan oleh pihak perusahaan itu sendiri, segala jenis sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan dimaksudkan untuk menginformasikan sesuatu sehingga diharapkan terjadi perubahan penilaian atas perusahaan yang dilakukan oleh pasar atau pihak eksternal. Dengan demikian sinyal yang di sampaikan oleh perusahaan harus memiliki kekuatan informasi yang dapat menyebabkan perubahan pandangan pihak eksternal terhadap nilai perusahaan.

Teori *signaling* cocok dengan variabel manajemen resiko operasional dikarenakan perusahaan akan memberikan sinyal-sinyal kepada para investor dan para pemangku kepentingan tentang hal-hal yang terjadi pada perusahaan melewati laporan keuangan dan dari komponen-komponen keuangan tersebut. Risiko operasional yang baik dapat meningkatkan kepercayaan para investor dan membangun reputasi perusahaan. Dalam konteks teori *signaling*, reputasi yang baik dapat dianggap sebagai sinyal positif. Investor cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang memiliki reputasi baik dalam mengelola risiko operasional. Hal tersebut bisa menarik daya tarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan akan menambah modal

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perusahaan sehingga akan memberikan *return* saham yang lebih baik dan akan berpengaruh terhadap *return* saham yang di dapatkan oleh para investor.

Environmental, Sosial and Governance Risk

Dalam (Hanggraeni, 2023:1) menyebutkan bahwa *Enviromental, Sosial and Governance* merupakan salah satu media untuk mengevaluasi kemajuan dan keberlanjutan suatu perusahaan dan negara berdasarkan pengelolaan faktor lingkungan, sosial dan tata kelola. Dalam (Hanggraeni, 2023:115) menyebutkan juga bahwa *ESG Risk Rating sustainabilitycs* melakukan pengukuran terhadap eksposur perusahaan terhadap risiko *ESG* dan seberapa baik sebuah perusahaan dalam mengelola risiko tersebut. *ESG Risk Rating* yang semakin rendah menunjukkan bahwa sebuah perusahaan semakin baik dalam mengelola risiko *ESG* perusahaan mereka.

Menurut (Hanggraeni, 2023:112) menjelaskan bahwa pemeringkatan risiko *ESG* dikelompokkan menjadi 3 tingkatan yang terdiri dari *leaders*, *average*, dan *langgards*. Perusahaan yang akan memasuki kategori *leaders* hanya ada 24% dari perusahaan yang masuk dalam *corporate rating* AAA atau AA. Level ini merupakan perusahaan yang secara proaktif dapat mengatasi risiko *ESG* dan memiliki peluang *ESG* dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya. Namun, kategori *Average* merupakan perusahaan yang telah mengelola beberapa isu penting dalam *ESG* secara baik, akan tetapi belum sepenuhnya. perusahaan yang mendapatkan kategori penilaian *laggard* merupakan perusahaan yang secara relatif belum mengelola *eksposure* dari *ESG Risk factor*. Kemudian berdasarkan penilaian *ESG* Skor, perusahaan tercatat akan dikelompokkan pada salah satu dari 5 kategori yaitu:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2. 1

Skor ESG

Skor Risiko	Kategori	Deskripsi
0-10	<i>Negligible</i>	Dianggap memiliki Risiko ESG yang Dapat diabaikan
10-20	<i>Low</i>	Dianggap memiliki Risiko ESG yang rendah
20-30	<i>Medium</i>	Dianggap memiliki Risiko ESG yang sedang
30-40	<i>High</i>	Dianggap memiliki Risiko ESG yang tinggi
>40	<i>Severe</i>	Dianggap memiliki Risiko ESG yang berat

Sumber: Buku ESG dan GRC, Dr Dewi Hanggraeni (2023)

Risiko Operasional

Dalam (Hanafi, 2021:18) menyatakan bahwa manajemen resiko merupakan seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap, yang di punyai oleh organisasi, untuk mengelola, memonitor, dan untuk mengendalikan eksposur organisasi-organisasi terhadap Risiko (SBC Warburg, *The Practice Of Risk Management, Euromoney Book*, 2004). Dalam (Hanafi, 2021:194) menyatakan bahwa risiko operasional merupakan risiko yang timbul karena kegagalan dari suatu proses internal, manusia, sistem atau dari kejadian eksternal. Sedangkan menurut Basel II menyatakan bahwa risiko operasional merupakan risiko yang timbul karena kegagalan dari proses internal, manusia, sistem atau dari kejadian eksternal.

Dalam (Sutikno, 2023:83) menyatakan bahwa risiko operasional merupakan risiko yang berkaitan dengan proses produksi atau operasi perusahaan yang muncul akibat ketidakcukupan dan tidak berfungsinya proses

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional perusahaan. Dalam (Pramana, 2019:40) menyatakan bahwa risiko operasional merupakan semua risiko yang tidak masuk dalam risiko keuangan. Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor manusia, alam, dan teknologi. Dan dalam (Clayman et al., 2012:38) menyatakan bahwa risiko operasional ini merujuk pada kemungkinan bahwa operasional perusahaan dapat sangat dipengaruhi oleh faktor *ESG* (lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan), bahkan hingga pada kebutuhan untuk menutup satu atau beberapa jalur produk atau mungkin seluruh operasi.

Return Saham

Dalam (Gitman, 2009:228) menyatakan bahwa *Return* adalah total keuntungan atau kerugian yang dialami suatu investasi selama periode waktu tertentu. Dalam (Wijaya, 2017) menyatakan bahwa saham merupakan tanda pernyataan atau pemilikan seseorang atau badan di dalam perusahaan. *Return* saham merupakan tingkat imbal hasil atau keuntungan dari aktivitas investasi saham. Keuntungan dalam berinvestasi bisa berupa *Capital Gain* atau *Capital Loss*. (www.IDXChannel.com)

Dalam (Multazam et al., 2023:5) menyatakan bahwa dalam pertumbuhan *Return* saham perusahaan milik negara menyatakan bahwa *Return* saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat atau keinginan seorang investor untuk melakukan investasi dalam suatu perusahaan. Dengan tingginya tingkat *Return* yang akan di berikan perusahaan kepada investor, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



baik. Sehingga dengan hal tersebut investor jadi yakin bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan efek positif terhadap apa yang telah di investasikan atau di tanamkan investor pada pasar modal. Dengan semakin banyak investor yang mulai menanamkan saham di pasar modal maka akan membuat nilai perusahaan semakin meningkat.

(Mauli & Simorangkir, 2019) menyatakan bahwa *Return* saham merupakan pendapatan yang berhak diperoleh investor karena menginvestasikan dananya. *Return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang di inginkan. Seorang investor yang rasional akan sangat memperhatikan hasil pengembalian saham karena return saham merupakan salah satu indicator untuk mengetahui keberhasilan suatu investasi.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian ini, peneliti meringkas beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan dengan topik penelitian saat ini. Berikut merupakan hasil dari penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2. 2

Penelitian terdahulu

No	Peneliti & tahun penelitian	Hasil Penelitian
1	Doni Stiadi, Meina Wulansari Yusniar dan M. Zainal Abidin (2023)	Interaksi ESG <i>Risk</i> dengan keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap return saham, dengan kata lain ESG <i>Risk</i> memoderasi pengaruh keputusan investasi terhadap <i>return</i> saham ke arah negatif, yang berarti semakin tinggi ESG <i>Risk</i> akan mengurangi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai <i>return</i> saham.
2	Rita Wijaya, Sri Maryanti, & M Thamrin (2022)	Hasil penelitian menunjukkan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham; Risiko finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada; Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap return saham pada PT.Indofood sukses makmur tbk periode 2016-2019.
3	Vindy Franciska Pujiati (2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG <i>risk</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham dengan nilai signifikansi 0,001.
4	Yohanes Darwin & Prof. Dr.. Namduh M. Hanafi, M.B.A (2022)	ESG <i>Risk</i> Rating tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> . ESG <i>Risk</i> Rating tidak dapat dihubungkan dengan <i>return</i> saham. Ditemukan bahwa investor hanya ingin

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Hak Cipta Dilindungi</p>	<p>mendapatkan keuntungan yang sifatnya jangka pendek (<i>capital gain</i>) dari peristiwa masuknya saham ke dalam <i>indeks</i> dan tidak memberikan respon yang berbeda terhadap <i>ESG Risk Rating</i> perusahaan (karena semakin kecil <i>rating</i> tersebut berarti lebih baik performa atau kinerja ESG dari perusahaan yang bersangkutan).</p>
	<p>5 Hilwa Fithratul Qodary & Sihar Tambun (2021)</p>	<p>Hasil pengujian menunjukkan <i>environmental, social, & governance</i> (ESG) tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Hal ini dikarenakan investor belum menjadikan <i>environmental, social, & governance</i> (ESG) sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.</p>
	<p>6 Nazariah & Ida Mutia (2020)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko sistematis, risiko bisnis, risiko finansial secara simultan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham perusahaan.</p>
	<p>7 Melisa Nababan, Marjam Mangantar, & Joubert B. Maramis (2019)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan Bahwa Inflasi dan Suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap Risiko Bisnis. Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap risiko bisnis. Risiko bisnis, Inflasi, Suku Bunga & Struktur Modal berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p>



8	Marwah Marwah, Yonathan Pongtuluran & Musdalifah Azis (2018)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel risiko investasi yang terdiri dari risiko pasar / beta pasar, risiko bisnis, dan risiko keuangan) secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.
---	--	---

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual ini bangun berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Maka dari itu, dibentuklah kerangka konseptual antar variabel independen yakni *Enviromental, Sosial and Governance Risk (ESG Risk)* dan Manajemen Resiko serta variabel dependen yakni *Return Saham* yang disusun sebagai berikut:

I Pengaruh Resiko *Enviromental, Sosial and Governance Risk (ESG Risk)* terhadap Imbal Hasil Saham

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Vindy Franciska Pujiati (2022) bahwa *ESG Risk* berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Annisa Salsabila & Fenny Marietza (2023) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat Resiko ESG yang lebih rendah lebih mungkin untuk mencapai tingkat pengembalian yang disesuaikan dengan risiko yang menguntungkan. Dengan pernyataan tersebut bisa di simpulkan bahwa semakin rendah resiko ESG maka akan semakin tinggi *Return* saham yang di dapatkan. Berdasarkan teori *Stakeholder* dan teori *signaling* isu tata Kelola, lingkungan dan sosial membutuhkan para pemangku kepentingan untuk mewujudkan nya agar dapat terciptanya *ESG Risk* yang diharapkan (Tingkat yang dapat di abaikan dan Tingkat Rendah), Perusahaan bisa Menggunakan sinyal atau tanda-tanda



positif terkait dengan praktik *ESG* yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan sebagai entitas yang peduli terhadap dampak lingkungan dan sosial serta memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Sehingga para investor akan mudah tertarik sehingga mereka akan menanamkan modal pada Perusahaan tersebut dan otomatis akan menjadikan Perusahaan akan semakin semangat dalam mengelola isu lingkungan, sosial dan tata Kelola sehingga *return* saham yang diharapkan para investor akan tercipta.

Pengaruh Resiko Operasional terhadap Imbal Hasil Saham

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh (Marwah et al., 2022) menyatakan bahwa manajemen investasi (risiko bisnis) berpengaruh terhadap *return* saham, yang artinya semakin rendah manajemen risiko maka akan semakin tinggi pula *Return* Saham. Berdasarkan teori *signaling* Manajemen Risiko Operasional membutuhkan para eksternal perusahaan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut agar dapat menciptakan *return* saham yang diharapkan juga akan membaik. Teori *signaling* cocok dengan variabel Manajemen Risiko Operasional dikarenakan perusahaan akan memberikan sinyal kepada para investor dan para pemangku kepentingan tentang hal-hal yang terjadi pada perusahaan melewati laporan keuangan dan dari komponen-komponen keuangan tersebut lah kita akan mendapatkan sinyal tentang risiko operasional dalam perusahaan tersebut. Hal tersebut bisa menarik daya tarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan akan menambah modal perusahaan sehingga harga saham akan naik dan akan berpengaruh terhadap *return* saham yang di dapatkan oleh para investor.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

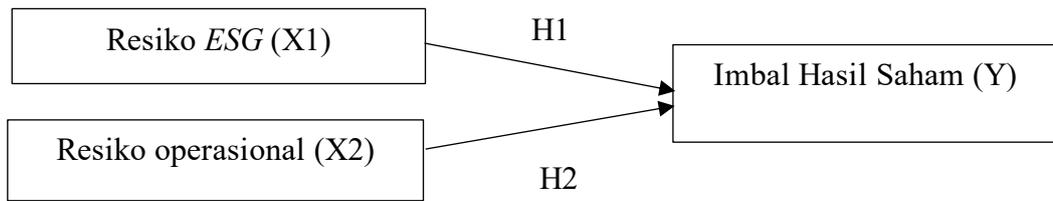
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka bisa di simpulkan bahwa

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: *Enviromental, Sosial and Governance Risk (ESG Risk)* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

Hipotesis 2: Risiko Operasional Berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.